

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi S1 Akuntansi



Disusun oleh :

MUHAMMAD SAIFUL HUDA

NIM. 31402000100

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)

Disusun oleh :

MUHAMMAD SAIFUL HUDA

NIM. 31402000100

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعة سلطان ابي سفيان
Semarang, 16 Agustus 2024

Pembimbing

Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS

NIK. 211415029

Lembar Pengesahan Skripsi

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2023**

Disusun Oleh:
MUHAMMAD SAIFUL HUDA
NIM. 31402000100

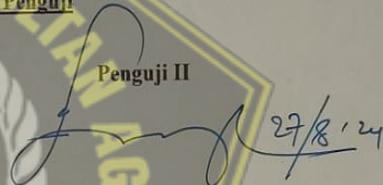
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 26 Agustus 2024
Susunan Dewan Penguji

Penguji I



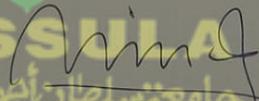
Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA
NIK. 211492004

Penguji II

 27/8/24

Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP
NIK. 211492003

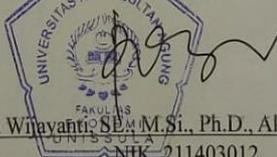
Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS
NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 26 Agustus 2024

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD SAIFUL HUDA

NIM : 31402000100

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2023”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.

Semarang, 9 September 2024



MUHAMMAD SAIFUL HUDA

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MUHAMMAD SAIFUL HUDA
NIM : 31402000100
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2023”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 9 September 2024

Yang menyatakan,



METRAN
TEMA
94ALX343530545

MUHAMMAD SAIFUL HUDA

ABSTRAK
**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2023**

Oleh :

MUHAMMAD SAIFUL HUDA
NIM. 31402000100

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, CSR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : kebijakan dividen, profitabilitas, pengungkapan CSR, nilai perusahaan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DIVIDEND POLICY, PROFITABILITY, AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE ON FIRM VALUE IN MISCELLANEOUS INDUSTRY SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FROM 2019 TO 2023.

By :

MUHAMMAD SAIFUL HUDA

NIM. 31402000100

The purpose of this study is to determine the impact of Dividend Policy, Profitability, and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Firm Value. This research employs a quantitative approach, using secondary data. The data collection technique utilized is purposive sampling. The population in this study consists of manufacturing companies in the miscellaneous industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2019-2023. The sample used in this study comprises 10 companies. Multiple linear regression analysis is used, employing SPSS version 26. Based on the results of the study, Dividend Policy has a positive but not significant impact on Firm Value, Profitability has a positive and significant impact on Firm Value, and CSR has a negative and not significant impact on Firm Value.

Keywords: dividend policy, profitability, CSR disclosure, firm value.

INTISARI

Penelitian ini mengungkapkan tentang permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, dengan rentan waktu selama 2019 sampai dengan 2023. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2023”**.

Penyusunan skripsi ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, bimbingan, petunjuk serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Budi M. Juremi, Ibu Siti Amini, dan Adek Lailatul Maghfiroh selaku keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan serta doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.

5. Teman-teman Akuntansi tahun 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyusunan pra skripsi ini.

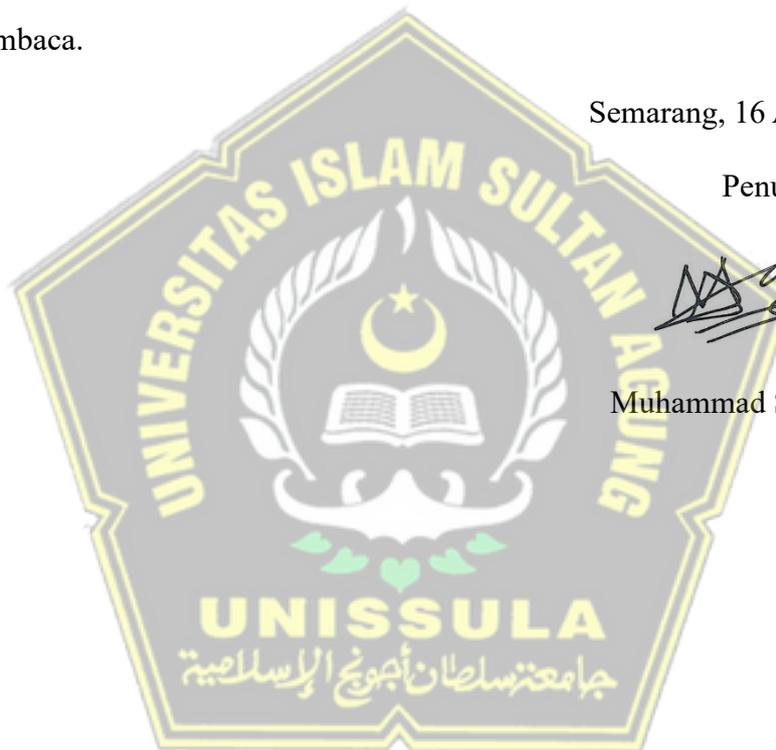
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan pra skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 16 Agustus 2024

Penulis



Muhammad Saiful Huda



DAFTAR ISI

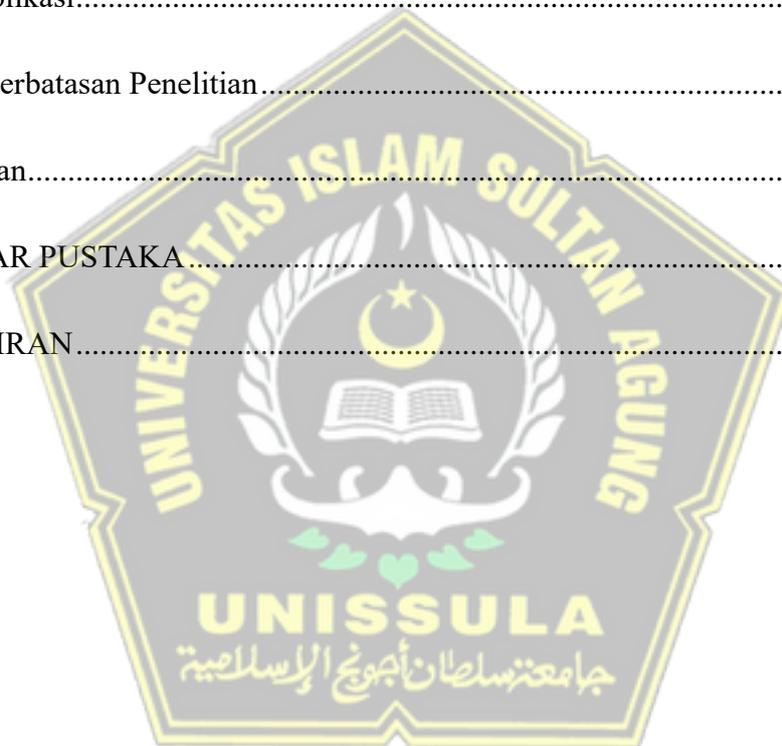
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8

TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Grand Theory</i>	8
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	8
2.2 Variabel Penelitian.....	8
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	8
2.2.2 Kebijakan Dividen.....	9
2.2.3 Profitabilitas	10
2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR).....	11
2.3 Penelitian Terdahulu	12
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	14
2.4.1 Pengembangan Hipotesis	14
2.4.1.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.....	14
2.4.1.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	15
2.4.1.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	16
2.5 Kerangka Penelitian	18
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.2.1 Populasi	21

3.2.2 Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	23
3.5.1 Variabel Dependen (Y)	23
3.5.2 Variabel Independen (X).....	23
3.5.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.6.2.1 Uji Normalitas	29
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	30
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	30
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	31
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	31
3.6.4 Uji Keباikan Model (<i>Goodness of fit</i>)	32
3.6.4.1 Uji F (Simultan).....	32
3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	33
3.6.5 Pengujian Hipotesis	33
3.6.5.1 Uji T (Parsial)	33

BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2 Deskripsi Variabel	38
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3 Analisis Data	40
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1.1 Uji Normalitas	40
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas	41
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	42
4.3.1.4 Uji Autokorelasi	43
4.3.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	44
4.3.3 Uji Keباikan Model	45
4.3.3.1 Uji F (Simultan)	45
4.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.3.4 Pengujian Hipotesis	47
4.3.4.1 Uji t (Parsial)	47
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	48
4.4.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	48
4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	50

4.4.3 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	51
BAB V.....	53
PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Implikasi.....	54
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.4 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian	28
Tabel 4. 1 Kriteria Perusahaan	36
Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan	37
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif.....	38
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	20
Gambar 4. 1 Scatterplot	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pemilihan Sampel	60
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data	63
Lampiran 3 Hasil Output SPSS	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan di zaman sekarang berusaha untuk menjadi yang terbaik karena persaingan bisnis yang semakin ketat. Agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dalam jangka panjang, mereka harus mampu meningkatkan nilai secara finansial dan non finansial. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi sangat penting karena nilai perusahaan akan menguntungkan para pemegang sahamnya. Kinerja keuangan perusahaan adalah komponen penting yang menjadi pertimbangan investor. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk meramalkan keuntungan di masa depan, jika kinerja keuangannya baik, investor akan ingin membeli saham perusahaan, yang akan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Jika kinerja keuangannya buruk, nilai perusahaan akan menurun. Menurut (Sonia Chaniago, 2022) nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset perusahaan, yang dapat dilihat dari harga pasar saham, kesejahteraan pemegang saham, dan harapan masa depan perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan ini tentu tidak terlepas berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor kebijakan dividen, profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan ini dibuat oleh manajemen untuk menentukan apakah keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi di masa

depan. Menurut (Pande Putu Mira Dianti, 2022) semakin besar dividen yang diberikan oleh suatu bisnis kepada pemegang saham, semakin baik kinerjanya dipandang dan lebih menguntungkan. Akibatnya, penilaian perusahaan akan meningkat, yang tercermin dalam tingkat harga sahamnya. Menurut (Elyda Crisna Tamba, 2020) kebijakan dividen berdampak karena investor menganggap kinerja perusahaan baik karena mereka mengharapkan keuntungan dari apa yang mereka investasikan. Ini memberikan tanda pada investor, yang kemudian dapat menarik investor. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Elyda Crisna Tamba, 2020), (Milithya C.A Keintjem, 2020) yang menyatakan bahwa strategi profit memengaruhi nilai organisasi. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian menurut (Ni Komang Nova Desi Antari, 2022), (Diana Santika Dewi, 2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen memengaruhi nilai organisasi, ini karena tingkat dividen yang dibayarkan berkorelasi negatif dengan laba ditahan. Akibatnya, laju pertumbuhan pendapatan dan harga saham akan stuck, sehingga menghambat pertumbuhan perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Investor atau pemilik perusahaan dapat menggunakan profitabilitas sebagai ukuran penting untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Fardelia Safira, 2021). Tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional bisnis, sehingga menarik investor untuk menanamkan modal. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung tidak menarik investor untuk menanamkan modal, dan mereka bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkan. Profitabilitas adalah cara

untuk menilai keberhasilan pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Ini berkaitan dengan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil perusahaan selama periode waktu yang berbeda. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan didefinisikan sebagai profitabilitas. Penelitian ini sudah sesuai dengan yang dilakukan oleh (Fardelia Safira, 2021), (Pande Putu Mira Dianti, 2022) dan (Maria Yuvianita, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh baik secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian menurut (Hidayat, 2021), dan (Marselina H. Umbung, 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilainya. Hal ini karena profitabilitas perusahaan biasanya mengalami penurunan tajam selama beberapa periode tanpa memengaruhi nilai.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi salah satu dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan atas aktivitas operasionalnya yang memberikan dampak kepada lingkungan sosial. *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah menjadi topik yang semakin penting dalam strategi bisnis modern. Perusahaan harus melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan meminimalisir dampak negatif kepada lingkungan. CSR dapat diartikan sebagai sebuah konsep dimana kepedulian lingkungan dan sosial diintegrasikan oleh perusahaan secara sukarela di dalam operasi perusahaan dan diinteraksikan dengan pemangku kepentingan. Bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan bukan saja memenuhi ekspektasi hukum, namun juga melampaui kepatuhan dan investasi lebih kepada sumber daya manusia, lingkungan dan

hubungannya dengan pemangku kepentingan. Namun, masih banyak perusahaan yang ragu untuk melibatkan diri dalam CSR karena khawatir bahwa fokus pada CSR akan mengurangi kinerja keuangan dan akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Zulaikha, 2021), (Fardelia Safira, 2021) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian menurut (Maria Yuvianita, 2022), (Vincent Loekito, 2021) yang menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena kurangnya pengungkapan perusahaan dan kecenderungan investor untuk menganggap bahwa CSR bukan faktor dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, membuktikan bahwa adanya hasil perbedaan yang masih bervariasi seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marselina H. Umbing, 2021). Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah pada variabel yang digunakan, pada peneliti terdahulu sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel saja yaitu kebijakan dividen dan profitabilitas. Kemudian yang membedakan pada penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Alasan menambah variabel adalah Pengungkapan CSR dianggap penting untuk transparansi dan akuntabilitas. Laporan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan ini juga membantu perusahaan memenuhi harapan masyarakat dan pemangku

kepentingan lainnya. Dasar teori pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melibatkan beberapa perspektif yang menjelaskan bagaimana dan mengapa perusahaan melakukan pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial mereka. Teori sinyal berargumen bahwa pengungkapan CSR berfungsi sebagai sinyal positif kepada pemangku kepentingan. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi tentang kegiatan CSR mereka berusaha menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari investor dan konsumen. Pengungkapan ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, serta memberikan gambaran yang lebih baik tentang kualitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan adanya *research gap* untuk menguji dan menganalisis terkait **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, ditemukan adanya *research gap* dimana masih terdapat bukti yang berbeda mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan pengungkapan CSR. Oleh karena itu, pentingnya perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan ketiganya termasuk menerapkan CSR agar menciptakan citra baik di mata masyarakat. Serta bisa menjadi bentuk kewajiban dan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan.

Perusahaan yang mampu menerapkan CSR dengan baik maka akan diakui dan diterima oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut juga menjadi salah satu konsep dari kebijakan dividen dan profitabilitas yang merupakan indikator yang sangat penting yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukan disuatu perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah uraikan, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dapat berkontribusi oleh berbagai pihak yang terkait, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam memberikan masukan kepada calon investor tentang bagaimana pentingnya keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, agar nantinya dapat mengambil keputusan dengan baik sebelum berinvestasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) dikatakan, pemilik informasi berusaha menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima dengan mengirimkan sinyal. Kemudian, penerima akan mengubah perilakunya sesuai dengan pemahaman mereka terhadap sinyal tersebut. Menurut teori sinyal, bisnis seharusnya mengirimkan sinyal publik dalam bentuk informasi. Informasi yang diberikan tidak hanya berupa laporan keuangan tetapi juga informasi mengenai kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hubungan variabel penelitian ini antara teori sinyal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan informasi penting bagi investor untuk menganalisis perkembangan laba dan kebijakan perusahaan. Investor akan menerima sinyal yang lebih positif bahwa mereka akan memperoleh keuntungan dari investasinya jika perusahaan memiliki laba yang lebih tinggi.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang tercermin dalam harga saham suatu perusahaan. Investor akan lebih cenderung menanamkan uang ke dalam bisnis jika perusahaan memiliki

nilai tinggi. Akibatnya, permintaan saham akan meningkat, dan harga saham juga akan naik. Akibatnya, tujuan utama manajemen beralih pada peningkatan nilai perusahaan karena dianggap penting untuk menarik investor. Dengan demikian, manajemen diharuskan untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin, dan tujuan manajemen adalah untuk membuat pemegang saham puas. Pemilik dapat menikmati kesejahteraan maksimal jika nilai perusahaan ditingkatkan ke level tertinggi, seperti yang dibuktikan oleh harga saham. Dalam jangka panjang, harga saham yang stabil dan meningkat dapat menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan. Harga tawaran adalah penilaian umum investor terhadap nilai atau modal yang diklaim oleh perusahaan. Maka untuk mengukur dan menentukan nilai perusahaan dirumuskan menurut (Zulaikha, 2021) sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{EMV} \times \text{D}}{\text{EBV} \times \text{D}}$$

Keterangan:

EMV = *Equity Market Value* (nilai pasar ekuitas perusahaan *i* pada tahun *t+1*)

EBV = *Equity Book Value* (nilai buku ekuitas perusahaan *i* pada tahun *t+1*)

D = Nilai buku dari total hutang perusahaan *i* pada tahun *t+1*

2.2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan indikator yang sangat penting yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukan disuatu perusahaan. Dividen menjadi cermin suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, bila dividen yang diberikan tidak sesuai dengan harapan investor, maka akan muncul kecenderungan para pemilik saham menjual diperusahaan tersebut. Semakin besar dividen yang dibagikan

mengindikasikan laba perusahaan besar dan investor akan tertarik untuk melakukan investasi yang ditunjukkan dengan membeli saham perusahaan dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik meliputi perencanaan, pengawasan, pengkoordinasian, evaluasi dan investigasi dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula, hal ini mengindikasikan nilai perusahaan tinggi dimata investor. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Devident Payout Ratio* merupakan bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Menurut (Ni Komang Nova Desi Antari, 2022) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$$

2.2.3 Profitabilitas

Menurut (Pande Putu Mira Dianti, 2022) Profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya terkait dengan penjualan, total aset, dan ekuitas, adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya laba, profitabilitas dapat digunakan sebagai proxy. Dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan, adalah mungkin untuk memengaruhi nilai bisnis. Efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat seiring dengan profitabilitasnya, yang mengakibatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dan potensi untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Akibatnya, profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA (Return on Asset). ROA adalah cara untuk mengukur seberapa baik manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang. Menurut (Pande Putu Mira Dianti, 2022) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut (Ketut Setiawan, 2021) Cara bagi perusahaan untuk memasukkan kepedulian lingkungan dan sosial ke dalam operasional dan interaksi dengan para pemangku kepentingan adalah melalui Corporate social responsibility (CSR). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini akan membuat para investor menilai dan mengevaluasi mengenai kinerja perusahaan. Pemegang saham akan lebih cenderung mendukung operasional bisnis jika lebih banyak informasi tentang CSR tersedia. Dari hal tersebut memberikan citra perusahaan yang baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di Perusahaan, hal tersebut berdampak nilai Perusahaan akan meningkat. CSR mengacu pada pengungkapan informasi pada indeks tata kelola perusahaan yang diperbarui ke persyaratan Global Reporting Initiative's (GRI). CSR diukur dengan menggunakan variabel jumlah item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut (Zulaikha, 2021) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum XK}{N}$$

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Indeks*

$\sum XK$: Jumlah dari item kategori yang diungkapkan

N : Jumlah item seharusnya yang diungkapkan

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Objek	Hasil
1	Marselina H. Umbung, Wehelmina M. Ndoen, Paulina Y. Amtiran(2021)	Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas (Independen) Nilai Perusahaan (Dependen)	Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kebijakan dividen memengaruhi nilai organisasi, sedangkan profitabilitas secara signifikan memengaruhi nilai organisasi
2	Annisa Devi Lestari Zulaikha (2021)	GCG, CSR (Independen) Nilai Perusahaan (Dependen)	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019	Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengungkapan GCG dan tanggung jawab sosial.
3	Fardelia Safira, Tituk Diah Widajanti (2021)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan CSR (Independen)	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019	profitabilitas memengaruhi nilai organisasi, ukuran organisasi tidak memengaruhi nilai organisasi, leverage tidak memengaruhi nilai organisasi, pengungkapan CSR memengaruhi nilai organisasi.

		Nilai Perusahaan(Depend)		
4	Elyda Crisna Tamba, Lasmian Pandiang an, Riva Novia Ginting, dan Wilsa Road Betterment Sitepu(2020)	Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen(Independen) Nilai Perusahaan(Depend)	Perusahaan Manufaktur di BEI	Nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan penjualan. Profitabilitas secara mendasar memengaruhi nilai organisasi. Nilai bisnis tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas. Kebijakan dividen hingga batas tertentu secara esensial memengaruhi nilai organisasi.
5	Milithya C.A Keintje, Ivonne S. Saerang, dan Joubert B. Maramis(2020)	Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas(Independen) Nilai Perusahaan(Depend)	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, bahwa kebijakan dividen memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan bahwa kebijakan utang tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Maria Yuvianita, Nurmalah Ahmar, dan Yuana Rizky Octaviani Mandagie (2022)	Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas(Independen) Nilai Perusahaan(Depend)	Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Sementara profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, CSR tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data Diolah, 2024

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dibawah ini merupakan suatu dugaan sementara yang diajukan peneliti untuk memecahkan suatu masalah yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data dan sampel yang diperoleh. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

2.4.1.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai data bagi investor dalam menilai positif atau negatifnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu menerapkan kebijakan dividen yang tinggi, perusahaan akan memberikan informasi yang akurat, memperoleh kepercayaan pemegang saham atau investor untuk berinvestasi, dan dapat meningkatkan nilai bisnis. Pemegang saham pasti lebih memilih kepastian mengenai pengembalian investasi mereka dan mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan yang tidak pasti. Semakin naik keuntungan yang didapat maka kemampuan membayar dividen juga semakin besar sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan.

Berdasarkan menurut (Diana Santika Dewi, 2019) *Signaling Theory* adalah tanda positif bagi investor melalui laporan keuangan, kinerja manajemen yang baik akan tercermin dalam laporan keuangan, sehingga menciptakan tanda positif. Hubungan teori sinyal dalam variabel penelitian ini adalah pada kebijakan dividen, yang merupakan salah satu data penting bagi investor di mana mereka dapat menganalisis perkembangan laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan,

semakin pasti sinyal bagi investor bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari investasi mereka.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Elyda Crisna Tamba, 2020), (Milithya C.A Keintjem, 2021), dan (Ketut Setiawan, 2021) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen memiliki dampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena strategi profit sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam mengevaluasi baik dan buruknya suatu organisasi, dan strategi profit dapat memengaruhi harga saham organisasi. Dengan pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu :

H1: Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai

2.4.1.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Agar sebuah bisnis dapat terus beroperasi dengan sukses dalam jangka panjang, profitabilitas sangatlah penting. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor ditunjukkan oleh profitabilitasnya, yang akan menunjukkan seberapa sehat secara finansial perusahaan tersebut di mata investor. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tinggi bagi pemegang saham tercermin dari profitabilitas yang tinggi. Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen, yang berdampak pada nilai bisnis, juga terkait dengan laba besar. Investor akan lebih cenderung berinvestasi di perusahaan jika tingkat laba meningkat dengan meningkatkan daya tarik perusahaan. Nilai bisnis juga akan naik ketika kinerja diperbaiki.

Berdasarkan menurut (Ni Putu Ayu Yuniastri, 2021) Dalam ekonomi dan keuangan, teori sinyal dikembangkan untuk menjelaskan mengapa orang dalam

perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat daripada investor luar tentang situasi dan prospek perusahaan saat ini. Hubungan antara variabel penelitian ini dan teori sinyal adalah profitabilitas, yang merupakan sinyal yang diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan uang ke dalam perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan banyak uang, itu akan memberikan nilai positif kepada investor, yang akan membuat investor ingin membeli lebih banyak saham, yang berarti perusahaan tersebut baik.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Fardelia Safira, 2021), (Maria Yuvianita, 2022), dan (Pande Putu Mira Dianti, 2022) menyatakan bahwa Profitabilitas secara signifikan memengaruhi Nilai Organisasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa profitabilitas yang tinggi akan mengakibatkan permintaan saham yang tinggi, yang akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2: Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.1.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat diartikan sebagai sebuah konsep dimana kepedulian lingkungan dan sosial di integrasikan oleh perusahaan secara sukarela di dalam operasi perusahaan dan di interaksikan dengan pemangku kepentingan. Bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan bukan saja memenuhi ekspektasi hukum, namun juga melampaui kepatuhan dan investasi lebih kepada sumber daya manusia, lingkungan dan hubungannya dengan pemangku

kepentingan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) akan mendapatkan respon yang bagus dari para pelaku pasar, karena perusahaan tersebut dianggap transparan dalam pengungkapan informasi. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, karena organisasi tidak hanya bekerja untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Sehingga dengan pengungkapan CSR akan memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Zulaikha, 2021) Teori sinyal adalah langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Hubungan teori sinyal dalam variabel penelitian ini yaitu pada CSR karena semakin banyak pengungkapan CSR, semakin transparan dan lengkap informasi yang diberikan sehingga mampu memperoleh sinyal positif bagi investor. Ini memberikan gambaran yang baik tentang perusahaan sehingga investor tertarik menanamkan saham mereka di perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zulaikha, 2021), (Dewi Selviyanti, 2023) dan (Fardelia Safira, 2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh baik dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan CSR adalah tanggung jawab perusahaan atau dunia usaha untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan dan

menekankan keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu :

H3: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran teoritis dibawah ini merupakan gambaran tentang pengaruh Kebijakan Dividen, *Profitabilitas* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

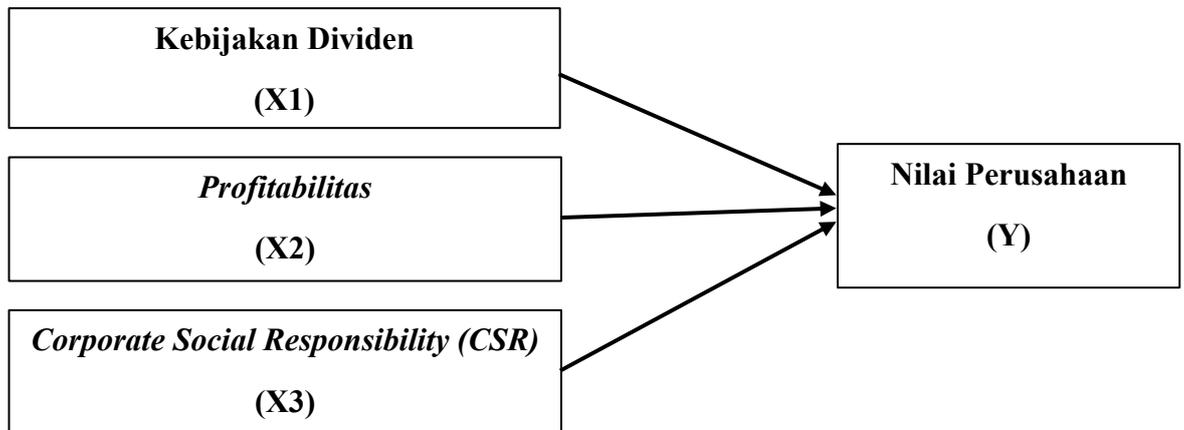
Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dari struktur modal dan keputusan pendanaan perusahaan. Dengan kata lain, kebijakan dividen adalah keputusan manajemen untuk membayar dividen kepada pemegang saham atau mempertahankan dividen (keuntungan) untuk investasi masa depan dalam bisnis (Marselina H. Umbung, 2021). Kebijakan dividen terbaik mempertimbangkan betapa pentingnya dividen saat ini dan pertumbuhan dividen di masa depan bagi semua investor dan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh harga sahamnya. Akibatnya, diharapkan Kebijakan Dividen dapat memengaruhi nilai bisnis.

Karena bisnis harus menguntungkan agar dapat bertahan, profitabilitas harus diberi perhatian yang besar. Rasio profitabilitas memiliki arti yang sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, terutama investor ekuitas dan kreditor. Laba adalah satu-satunya faktor yang menentukan perubahan nilai sekuritas bagi investor ekuitas, sedangkan arus kas operasional dan laba biasanya

menyediakan pembayaran bunga dan pokok bagi kreditur (Vincent Loekito, 2021). Rasio profitabilitas bertujuan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Selain itu, rasio profitabilitas juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga keuntungan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

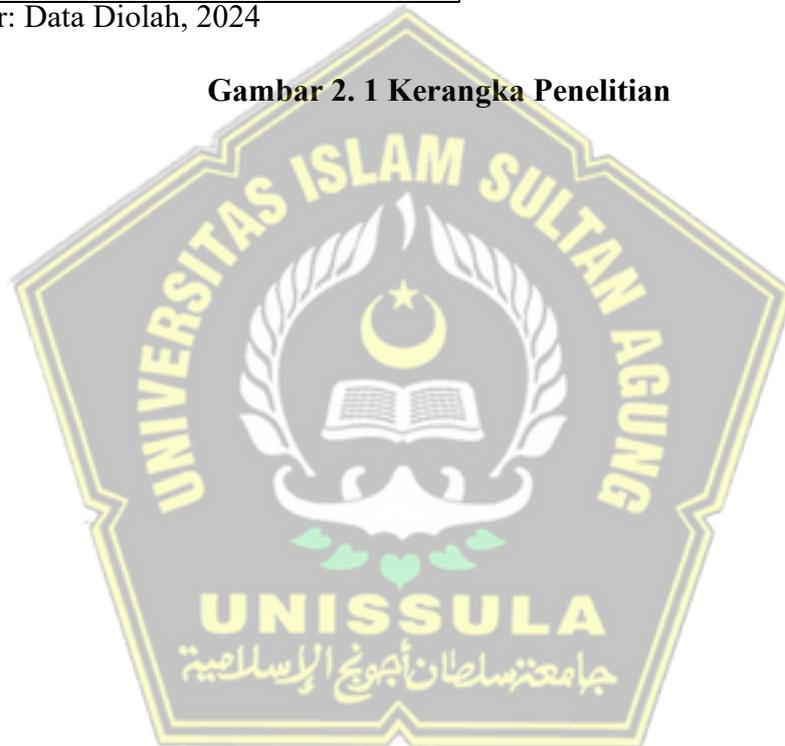
Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen yang dibuat oleh bisnis atau komunitas bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan fokus pada keseimbangan antara pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR dipandang sebagai suatu keharusan untuk membangun citra yang baik dan terpercaya bagi Perusahaan (Fardelia Safira, 2021). Melaksanakan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial akan meningkatkan nilai Perusahaan. Dalam hal ini, akan berdampak terhadap kinerja usaha serta menjamin kesuksesan perusahaan secara berkelanjutan. Karena kegiatan CSR adalah kewajiban organisasi terhadap masyarakat, masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang dinilai tidak hanya dari barangnya tetapi juga dari tata kelola perusahaannya. Kegiatan CSR itu sendiri adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya penjelasan tersebut, maka CSR dapat menjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausalitas adalah suatu jenis penelitian yang membahas hubungan yang bersifat sebab dan akibat untuk melakukan uji dari variabel independent yaitu Kebijakan Dividen, *Profitabilitas* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metodologi kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen, menganalisis data, dan menggunakan statistik kuantitatif untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah area spekulasi yang terdiri dari objekatau subjek yang memiliki jumlah dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam studi ini adalah perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023 merupakan sampel untuk studi ini. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel purposive digunakan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan serangkaian kriteria. Pengambilan *Purposive sampling* adalah teknik untuk memilih sampel dari populasi dengan pertimbangan khusus menggunakan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Melakukan publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan dengan lengkap dalam waktu lima tahun atau selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *sustainability report*.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan dan tahunannya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah informasi tentang laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023, yang diperoleh dan dapat diakses melalui situs web (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. dokumen/data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023, serta semua data melalui jurnal, buku, dan media data lainnya yang dapat digunakan untuk menangani masalah dalam studi ini.

3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (variabel bebas). Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependennya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, *Profitabilitas* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3.5.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.3.1 Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sesuatu yang penting yang mencerminkan kekayaan para investornya. Nilai bisnis meningkat seiring dengan harga

saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospeknya di masa depan jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham yang stabil dan peningkatan jangka panjang. Tujuan ini adalah gambaran umum, karena dalam praktiknya tujuan ini selalu dipengaruhi oleh keputusan di sektor keuangan. Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa macam metode yang meliputi pendekatan laba diantaranya: metode rasio tingkat laba, metode pendekatan arus kas, metode pendekatan dividen, metode pendekatan nilai asset dengan value added dan rasio Tobin's Q.

Penelitian ini mempergunakan rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q digunakan untuk mewakili nilai perusahaan yaitu sebagai rasio antara nilai pasar perusahaan dengan nilai akuntansinya yang didalam literature keuangan, nilai pasar perusahaan sesuai dengan jumlah nilai pasar dan utang (Aminah, 2023). Dengan meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah keinginan para stakeholder dan sebuah prestasi, karena perusahaan tersebut dapat dikatakan baik jika kinerja perusahaanya juga baik.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini membantu untuk memahami bagaimana pengaruh kebijakan dividen dan pengungkapan CSR yang diterapkan dalam suatu perusahaan. Maka dari itu, Nilai Tobin's Q digunakan untuk mengukur studi ini. Nilai harga saham perusahaan di pasar ditentukan oleh bagaimana publik melihat kinerja

perusahaan dan bagaimana harga saham terbentuk. Untuk mengukur nilai perusahaan menurut (Zulaikha, 2021) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{EMV} \times \text{D}}{\text{EBV} \times \text{D}}$$

Keterangan:

EMV = *Equity Market Value* (nilai pasar ekuitas perusahaan i pada tahun t+1)

EBV = *Equity Book Value* (nilai buku ekuitas perusahaan i pada tahun t+1)

D = Nilai buku dari total hutang perusahaan i pada tahun t+1

3.5.3.2 Variabel Independen

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah keuntungan organisasi akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan. Kebijakan dividen berkaitan dengan pemanfaatan keuntungan yang merupakan hak para investor. Pemegang saham lebih mungkin menerima dividen yang substansial dari keuntungan jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Dengan adanya kebijakan dividen terkait kenaikan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan, maka informasi ini akan diterima oleh investor untuk meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Divident Payout Ratio* merupakan bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Menurut (Ni Komang Nova Desi Antari, 2022) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\textit{Dividend Per Share}}{\textit{Earnings Per Share}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur sehubungan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Kegiatan operasional dan keputusan investasi perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio yang dapat mencerminkan produktivitas organisasi adalah return on assets (ROA). ROA positif menunjukkan bahwa total aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Sedangkan ROA negatif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan tidak dapat menghasilkan keuntungan. Semakin positif nilai ROA, semakin menunjukkan bahwa kinerja keuangan membaik dan memiliki prospek yang baik di masa depan, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Return on Assets (ROA) adalah salah satu cara untuk mengukur profitabilitas dalam studi ini. Rasio ROA dipilih untuk studi ini karena menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan semua asetnya dalam operasional untuk menghasilkan uang. Menurut (Pande Putu Mira Dianti, 2022) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\textit{Laba Sesudah Pajak}}{\textit{Total Asset}}$$

c. Corporate Social Responsibility

Komitmen perusahaan atau komunitas bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR

dipandang sebagai suatu keharusan untuk membangun citra yang baik dan terpercaya bagi perusahaan. Melaksanakan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, akan berdampak terhadap kinerja usaha serta menjamin kesuksesan perusahaan secara berkelanjutan.

Pengungkapan CSR mengacu pada informasi indeks *Global Reporting Initiative's* (GRI) G4. Pada penelitian ini variabel CSR diukur dengan menggunakan Index (CSRI), dimana terdapat 91 item pengungkapan dengan kriteria pengungkapan pada bidang ekonomi, lingkungan dan sosial. Dimana setiap pengungkapan yang dilaporkan terdapat kategori serta indikatornya masing-masing. Untuk itu, dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR dalam bidang lingkungan dan setiap pengungkapan yang dilakukan akan diberikan nilai 1, untuk yang tidak mengungkapkan akan diberikan nilai 0. Perhitungan CSRI dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel jumlah item yang diungkapkan dibagi dengan jumlah maksimal item yang harus diungkapkan, dapat dirumuskan menurut (Zulaikha, 2021) sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = \frac{\sum \text{XK}}{\text{N}}$$

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Indeks*

$\sum \text{XK}$: Jumlah dari item kategori yang diungkapkan

N : Jumlah item seharusnya yang diungkapkan

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Nilai Perusahaan (Y)	$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{EMV} \times \text{D}}{\text{EBV} \times \text{D}}$ <p>Keterangan: EMV = <i>Equity Market Value</i> (nilai pasar ekuitas perusahaan i pada tahun t+1) EBV = <i>Equity Book Value</i> (nilai buku ekuitas perusahaan i pada tahun t+1) D = Nilai buku dari total hutang perusahaan i pada tahun t+1</p>	(Zulaikha, 2021)
2	Kebijakan Dividen (X1)	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$	(Ni Komang Nova Desi Antari, 2022)
3	Profitabilitas (X2)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	(Pande Putu Mira Dianti, 2022)
4	Corporate Social Responsibility (X3)	$\text{CSRI} = \frac{\sum \text{XK}}{\text{N}}$ <p>Keterangan: CSRI : <i>Corporate Social Responsibility Indeks</i> $\sum \text{XK}$: Jumlah dari item kategori yang diungkapkan N : Jumlah item seharusnya yang diungkapkan</p>	(Zulaikha, 2021)

Sumber: Data Diolah, 2024

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26.0. Analisis ini digunakan untuk menentukan

dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Ada beberapa uji yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), uji kebaikan model (uji statistik f, uji koefisien determinasi (*R Square*), dan yang terakhir pengujian hipotesis menggunakan (uji statistik t).

3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, dan deviasi standar dari semua variabel menggambarkan data dari sebuah studi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menentukan dan mengevaluasi kelayakan model regresi dalam studi ini. Selain itu, uji ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal dan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas atau heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2017) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika uji normalitas ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak signifikan untuk ukuran sampel yang kecil. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan bersama dengan uji normalitas. Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

a) Jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dirancang untuk mendeteksi efek hubungan antara satu variabel independen dan variabel independen lainnya. Tidak boleh ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. (Ghozali, 2018). Dengan membandingkan nilai TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi dapat digunakan untuk menguji gejala multikolinieritas. Model dianggap tidak memiliki multikolinieritas jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variasi dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Kehadiran atau ketiadaan pola tertentu pada grafik scatterplot digunakan untuk menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak ada. Heteroskedastisitas terjadi ketika ada pola tertentu, seperti ketika titik-titik yang ada membentuk pola reguler tertentu (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Di sisi lain, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan gangguan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi. Uji Durbin-Watson, yang juga dikenal sebagai Uji DW, adalah metode yang biasanya digunakan untuk menentukan apakah autokorelasi ada atau tidak. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan kriteria penelian berikut:

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas / upper bound (du) ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0 atau tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW < batas bawah / lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi > dari 0 yang menunjukkan bahwa ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW > dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi < dari 0 yang menunjukkan bahwa ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak antara batas atas ($4-du$) dan batas bawah ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Keterangan:

DU = Batas Atas Durbin Waston

DW = Hasil tes Durbin Waston

DL = Batas Bawah Durbin Waston

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengukuran pengaruh yang dimiliki oleh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan bantuan analisis regresi linier

berganda. Faktor-faktor independen (X) dalam studi ini adalah strategi laba dan corporate social responsibility, sementara variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0. Adapun model analisis regresi linier berganda yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Kebijakan Dividen

X2 = Profitabilitas

X3 = *Corporate Social Responsibility*

e = *Error*

3.6.4 Uji Kebaikan Model (*Goodness of fit*)

Uji kebaikan model (*Goodness of fit*) adalah pengujian statistic yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap model regresi. Uji kebaikan model juga bertujuan untuk menentukan seberapa tepat frekuensi yang diamati dengan frekuensi sesuai dengan apa yang diharapkan (Ghozali, 2013).

3.6.4.1 Uji F (Simultan)

Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel dependen atau terikat dipengaruhi oleh semua variabel independen atau bebas dalam model. Jika hasil uji simultan dalam studi ini signifikan, dapat dikatakan bahwa hubungan yang diamati

mungkin berlaku untuk populasi. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Sig F = 0,000 > 0,05 atau 5%, maka dikatakan model tersebut tidak layak. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai Sig F = 0,000 < 0,05 atau 5%, maka dikatakan model tersebut layak. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) R^2 , yang digunakan untuk menyatakan koefisien determinasi, menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi memiliki nilai dalam rentang 0 hingga 1. Koefisien determinasi, atau nilai R^2 , adalah angka yang mewakili seberapa baik persamaan regresi menjelaskan variasi total dari variabel dependen (Y). Jika nilainya mendekati satu (satu), ini menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji T (Parsial)

Dengan menganggap bahwa variabel lainnya tetap, uji t dapat digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk membandingkan atau membedakan apakah variabel independen

dan variabel dependen sama atau berbeda. Berikut jika dihubungkan dengan hipotesis dalam penelitian ini, maka:

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan:

Ho: Jika $\beta \leq 0$, artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha: Jika $\beta > 0$, artinya kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:

Ho: Jika $\beta \leq 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha: Jika $\beta > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan:

Ho: Jika $\beta \leq 0$, artinya CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha: Jika $\beta > 0$, artinya CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Setelah melakukan perumusan hipotesis diatas, maka kriteria yang digunakan dalam uji t sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig t < 0,05 atau 5%, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain.
2. Apabila nilai Sig t > 0,05 atau 5%, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Membuat kesimpulan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan-perusahaan manufaktur di berbagai sektor industri yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2019 dan 2023 merupakan sampel untuk studi ini. Data sekunder yang digunakan dalam studi ini terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan, yang dapat ditemukan di situs web www.idx.com. Pengambilan sampel secara purposive digunakan dalam studi ini, dengan kriteria pemilihan sampel yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penentuannya ditetapkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kriteria Perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	58
2.	Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan dengan lengkap dalam waktu lima tahun atau selama tahun 2019-2023.	(27)
3.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak mempublikasikan sustainability report.	(10)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan dan tahunannya.	(11)
	Sampel Penelitian	10
	Total sampel (10 x 5 tahun pengamatan)	50

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan rincian diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) adalah 58 perusahaan, dikurangi dengan perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI, perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan, perusahaan yang tidak mempublikasikan sustainability report, dan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dengan jumlah 48 perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria. Jadi, jumlah sampel yang siap diolah adalah 10 perusahaan dengan periode selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Berikut adalah sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Emiten
1	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
2	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
3	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
4	VOKS	Voksel Electric Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

Sumber: Data Diolah, 2024

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, median, dan deviasi standar dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data kuantitatif. (Vincent Loekito, 2021). Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu mencakup variabel kebijakan dividen (X1), profitabilitas (X2), CSR (X3), dan nilai perusahaan (Y) yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah	Min	Maks	Mean	Median	Std. Deviation
Kebijakan Dividen (X1)	50	-6.374	2.124	0.08284	0.07950	1.005906
Profitabilitas (X2)	50	0.0944200	0.2265750	0.039883840	0.029924500	0.071612553
CSR (X3)	50	0.09	0.91	0.5196	0.5900	0.25027
Nilai Perusahaan (Y)	50	0.39	2.98	1.1050	0.9600	0.56419

Sumber: Data output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel 4.2 terdapat sebanyak 50 data dengan masing-masing variabel meliputi nilai minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil dari analisis deskriptif pada variabel kebijakan dividen menunjukkan jumlah sampel sebanyak 50 data. Dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen

dengan nilai minimum -6374 dicapai oleh perusahaan Astra Otoparts Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum 2.124 dicapai oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2021. Nilai mean adalah 0.08284, dan deviasi standar adalah 1.005906. Semakin tinggi deviasi standar, semakin tidak meratanya distribusi data. Kebijakan dividen memiliki nilai tinggi karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai median, yaitu 0.08284, sedangkan nilai mediannya adalah 0.07950.

Hasil dari analisis deskriptif pada variabel profitabilitas menunjukkan jumlah sampel sebanyak 50 data. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas dengan nilai minimum -0.0944200 dicapai oleh perusahaan Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2023. Sedangkan nilai maksimum 0.2265750 dicapai oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0.039883840 dan nilai standar deviasi sebesar 0.071612553, artinya nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih besar sehingga menunjukkan data menyebar tidak merata. Nilai median sebesar 0.029924500, dan nilai mean sebesar 0.039883840, artinya nilai mean menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai median sehingga profitabilitas memiliki nilai yang tinggi.

Hasil dari analisis deskriptif pada variabel CSR menunjukkan jumlah sampel sebanyak 50 data. Dalam penelitian ini variabel CSR dengan nilai minimum 0.09 dicapai oleh perusahaan Arkha Jayanti Persada Tbk pada tahun 2019 sampai dengan 2023. Sedangkan nilai maksimum 0.91 dicapai oleh perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0.5196 dan nilai standar deviasi sebesar 0.25027, artinya nilai standar deviasi

menunjukkan nilai yang lebih kecil sehingga menunjukkan data menyebar secara merata. Nilai median sebesar 0.5900 , dan nilai mean sebesar 0.25027, artinya nilai mean menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai median sehingga CSR memiliki nilai yang rendah.

Hasil dari analisis deskriptif pada variabel nilai perusahaan menunjukkan jumlah sampel sebanyak 50 data. Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan dengan nilai minimum 0.39 dicapai oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum 2.98 dicapai oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1.1050 dan nilai standar deviasi sebesar 0.56419, artinya nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil sehingga menunjukkan data menyebar secara merata. Nilai median sebesar 0.9600, dan nilai mean sebesar 1.1050, artinya nilai mean menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai median sehingga nilai perusahaan memiliki nilai yang tinggi.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dianggap terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$, dan sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, distribusi data residual tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.43641676
Most Extreme Differences	Absolute	0.090
	Positive	0.090
	Negative	-0.053
Test Statistic		0.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Data output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 Nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, ditemukan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi, karena model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independennya. Untuk mengidentifikasi multikolinieritas, dilihat pada Varians Inflation Factors (VIF); jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$, maka tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen. Adapun hasil pengujian multtikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

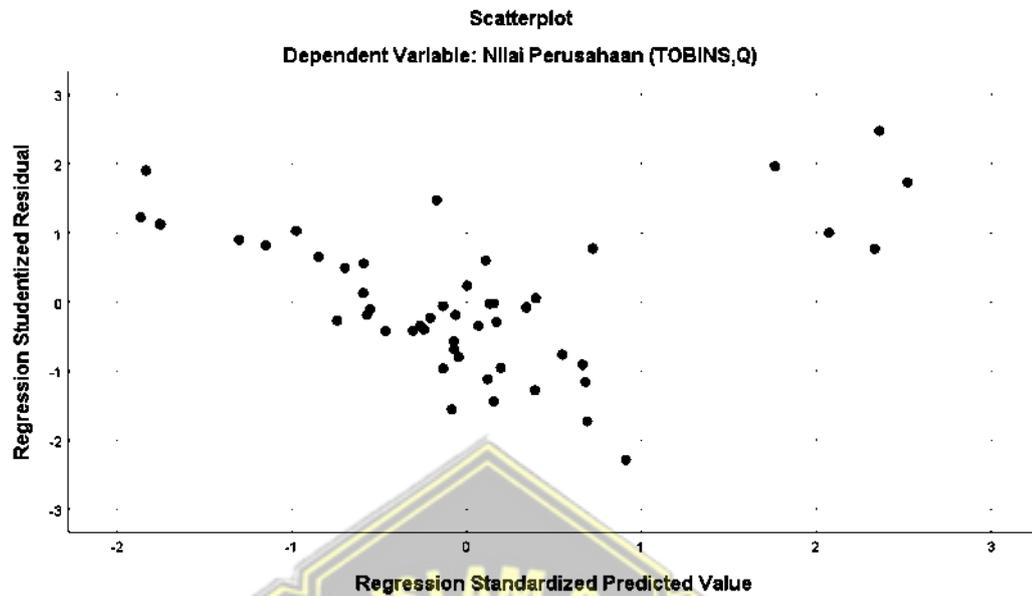
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kebijakan Dividen	0.924	1.082
Profitabilitas	0.864	1.157
CSR	0.932	1.073
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan		

Sumber: Data output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel penelitian kebijakan dividen, profitabilitas, dan CSR mempunyai nilai VIF yang lebih kecil dari 10, dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel, dengan demikian terbebas dari multikolinieritas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variansi residual antara periode pengamatan. Pola gambar Scatterplot berikut menunjukkan cara memprediksi data mengenai adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah model:



Gambar 4. 1 Scatterplot

Seperti yang terlihat dari gambar Scatterplot di atas, titik-titik terdistribusi secara acak, tidak mengikuti pola tertentu, dan tersebar di atas, di bawah, dan sekitar angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan gangguan pada periode $t-1$, karena model regresi yang baik tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Waston (DW Test) sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2.002	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test sebesar 2.002. Dimana $2.002 (DW) > 1.674 (dU)$, serta $2.002 (DW) < 2.326 (4-dU)$. Dengan demikian, nilai DW sesuai dengan kriteria, yaitu nilai DW lebih besar dari DU dan nilai DW kurang dari 4-DU, atau sesuai dengan kondisi $dU < DW < 4-dU$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memeriksa bagaimana kebijakan dividen, profitabilitas, dan CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Menggunakan uji penelitian pada perusahaan manufaktur di berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.044	0.148
Kebijakan Dividen	0.065	0.067
Profitabilitas	4.823	0.967
CSR	-0.264	0.266
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan		

Sumber: Data output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=1,044+0,065X_1+4,823X_2-0,264X_3+e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,044 dalam persamaan regresi ini menunjukkan bahwa nilai variabel nilai perusahaan (Y) adalah 1,044 jika variabel kebijakan dividen (X1), profitabilitas (X2), dan CSR (X3) dianggap konstan.
2. Variabel kebijakan dividen memiliki koefisien regresi sebesar 0,065, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,065 jika kebijakan dividen (X1) meningkat sebesar satu satuan.
3. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 4,823, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 4,823 jika profitabilitas (X2) meningkat sebesar satu satuan.
4. Koefisien regresi dari variabel CSR adalah -0,264, yang berarti bahwa jika CSR (X3) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar -0,264.

4.3.3 Uji Kebaikan Model

4.3.3.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah kebijakan dividen, profitabilitas, dan corporate social responsibility (CSR) memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara independen maupun simultan.

Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.265	3	2.088	10.293	0.000 ^b
	Residual	9.333	46	0.203		
	Total	15.597	49			

Sumber: Data output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 Uji F menghasilkan angka 10,293 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Karena H₀ ditolak dan H₁ diterima, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model dianggap layak. Maka dapat kita simpulkan bahwa semua variabel independen termasuk kebijakan dividen, profitabilitas, dan CSR berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

4.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinan (R²) berguna untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.634 ^a	0.402	0.363

Sumber: Data output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square yang telah disesuaikan adalah 0,363 atau 36,3%. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen kebijakan dividen, profitabilitas, dan CSR sebesar 36,3%. Sedangkan sisanya sebesar 63,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Uji t (Parsial)

Dengan mengasumsikan bahwa variabel tetap, uji t digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t pada penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.044	0.148		7.066	0.000
Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	0.065	0.067	0.115	0.972	0.336
Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	4.823	0.967	0.612	4.989	0.000
CSR Terhadap Nilai Perusahaan	-0.264	0.266	-0.117	-0.991	0.327

Sumber: Data output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil dari uji t menyajikan kekuatan hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kebijakan dividen (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,065 dan nilai signifikansi sebesar 0,336 atau lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan hipotesis pertama telah ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,823 memiliki arah positif, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima, yang artinya terdapat pengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima maknanya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel CSR (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,264 dengan arah negatif, dan nilai signifikansi sebesar 0,327 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, menunjukkan bahwa CSR memiliki sedikit atau tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hipotesis pertama, kebijakan dividen memiliki dampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel kebijakan dividen memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 ditolak

berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh, pengaruh tersebut tidak cukup signifikan untuk secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena jumlah laba ditahan menurun seiring dengan meningkatnya pembayaran dividen. Akibatnya, hal ini menghambat laju pertumbuhan pendapatan dan harga saham, sehingga menahan pertumbuhan perusahaan.

Dalam teori sinyal, penekanan diberikan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi sangat penting karena memberikan gambaran, catatan, atau deskripsi tentang kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa depan. Informasi yang lengkap, tepat, dan akurat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat untuk menganalisis dan membuat keputusan investasi. Kebijakan dividen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik dan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan, mendorong mereka untuk berinvestasi. Dampak positif yang dimiliki oleh pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan dijelaskan oleh teori ini. Namun, hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini di mana kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena meskipun kebijakan dividen memberikan dampak positif, pengaruhnya tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Elyda Crisna Tamba, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memberikan dampak positif dan signifikan. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarah Syarifah Rahma, 2022) yang

mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh baik dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Spekulasi berikutnya menyatakan bahwa profit mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan, menurut hasil pengujian hipotesis, sehingga H2 diterima. Ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tinggi benar-benar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, ini membuat memiliki saham di perusahaan menjadi lebih menarik. Investor akan menghargai saham lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan karena tingginya permintaan untuk saham tersebut. Jika perusahaan menjadi lebih menguntungkan, nilainya juga akan naik.

Berdasarkan teori sinyal, menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dengan menggambarkan bagaimana informasi internal perusahaan yang terkait dengan kinerja keuangannya dapat disampaikan kepada investor melalui sinyal tertentu. Dalam konteks ini, Investor sangat menghargai informasi mengenai profitabilitas perusahaan. Hipotesis ini sesuai dengan hasil kajian ini, karena ketika sebuah perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang kuat dan konsisten. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek keuangan perusahaan dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfredo Josua Ratag, 2021), (Fardelia Safira, 2021), dan (Pande Putu Mira Dianti, 2022) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

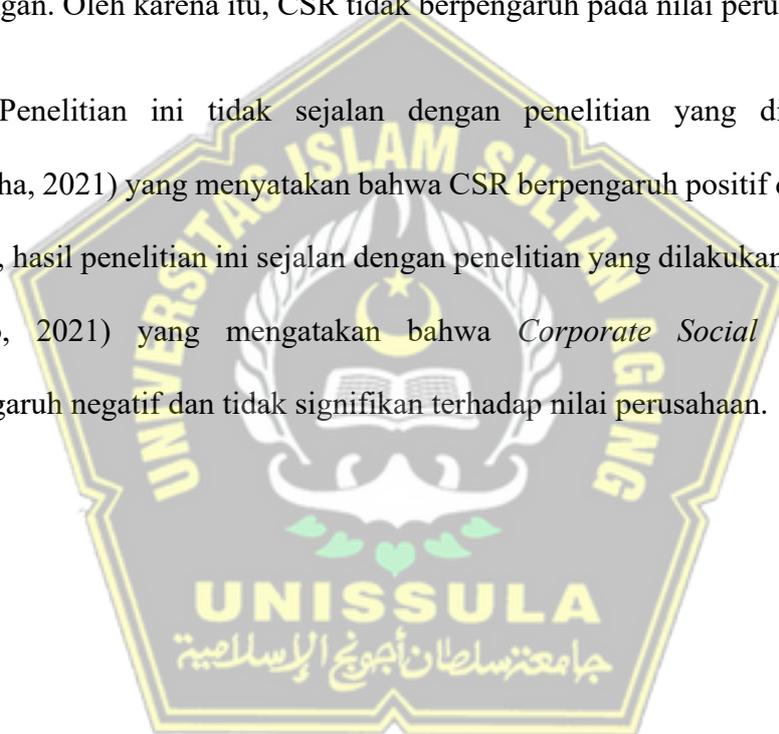
4.4.3 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hipotesis ketiga, CSR memiliki dampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki arah negatif, sehingga H3 ditolak. Hal ini dapat diartikan meskipun CSR memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang, berbagai faktor seperti persepsi negatif, kurangnya standar pengungkapan, dan fokus pada kinerja jangka pendek dapat mengakibatkan CSR tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak melihat CSR sebagai penentu pengambilan keputusan karena perusahaan masih dapat bertahan hanya dari sisi finansial.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan berkomunikasi dengan pengguna laporan, baik yang finansial maupun non-finansial. Sinyal ini berupa data tentang upaya manajemen untuk memahami keinginan pemilik, khususnya dalam meningkatkan keuntungan. Salah satu informasi ini adalah aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengungkapan CSR adalah sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan; perusahaan yang aktif dalam pengungkapan CSR akan menarik minat investor, yang akan meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, yang bertentangan dengan teori ini. Hal ini karena investor tidak merespons upaya perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulaikha, 2021) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vincent Loekito, 2021) yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023 mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan total 10 perusahaan yang menjadi populasi sampel penelitian dengan data yang di olah sebanyak 50 data. Data tersebut di olah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan analisis hasil yang telah dijabarkan pada bab 4, maka diperoleh Kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk membagikan dividen atau mempertahankan laba tidak dianggap selalu penting oleh para investor dalam menentukan nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tinggi dianggap penting oleh investor dalam menilai nilai perusahaan. Profitabilitas yang solid mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan.
3. Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal Ini menunjukkan bahwa, meskipun CSR

adalah bagian penting dari tanggung jawab perusahaan dan dapat mempengaruhi citra perusahaan, investor dan pasar tidak selalu menganggap kegiatan CSR sebagai faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan harus lebih fokus pada meningkatkan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Kebijakan dividen dan CSR tidak perlu menjadi prioritas utama dalam strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

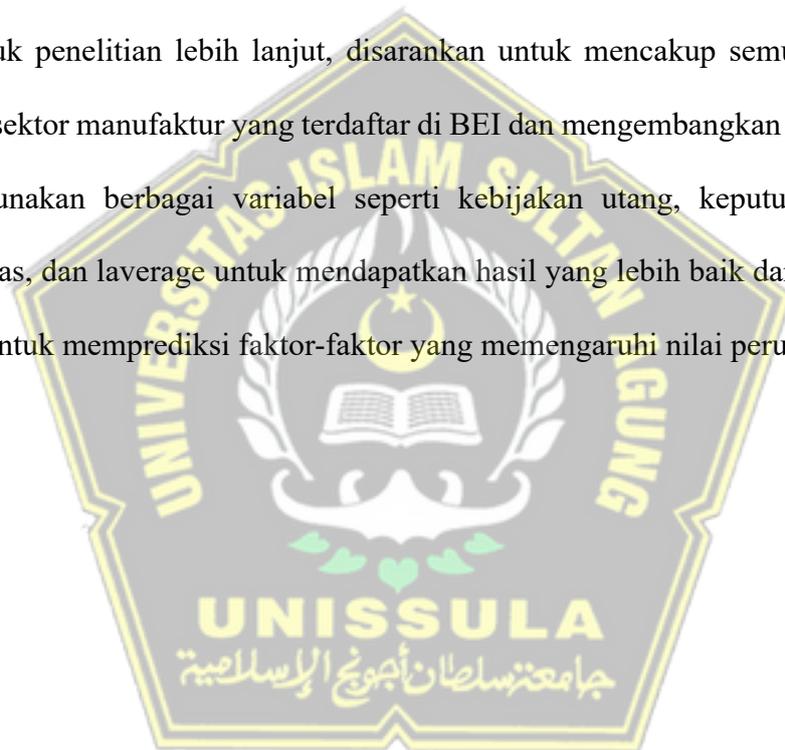
Dalam melakukan analisis, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai uji adalah 0,363 atau 36,3%. Ini menunjukkan bagaimana variabel dependen dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen seperti kebijakan dividen, profitabilitas, dan CSR sebesar 36,3%. Sisa 63,7%, di sisi lain, disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Beberapa perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 masih ada yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut setiap tahunnya.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting dalam berinvestasi dan menggunakan rasio keuangan yang tepat agar investasi yang telah dilakukan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan tidak mengalami kerugian.
2. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mencakup semua perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengembangkan faktor analisis menggunakan berbagai variabel seperti kebijakan utang, keputusan investasi, likuiditas, dan leverage untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan memberikan dasar untuk memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo Josua Ratag, P. V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Emba*, 712-721.
- Aminah, R. D. (2023). Kinerja Keuangan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Sinomika Journal*, 1127-1134.
- Chariri, G. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi Selviyanti, J. W. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 49-57.
- Diana Santika Dewi, B. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2-18.
- Elyda Crisna Tamba, L. P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 485-493.
- Fardelia Safira, T. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Laverage, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 103-112.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, D. F. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Nilai Perusahaan. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, 748-764.

Huston, B. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ketut Setiawan, N. L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Kharisma*, 302-312.

Maria Yuvianita, N. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jiap*, 138-150.

Marselina H. Umbung, W. M. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 221-225.

Milithya C.A Keintjem, I. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Emba*, 448-456.

Ni Komang Nova Desi Antari, I. D. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 92-102.

Ni Luh Ayu Widyadnyani, N. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kharisma*, 35-47.

Ni Putu Ayu Yuniastri, I. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 69-79.

Pande Putu Mira Dianti, I. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*.

- Sarah Syarifah Rahma, A. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 330-341.
- Sonia Chaniago, M. M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Karimah Tauhid*, 713-728.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Vincent Loekito, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 1-26.
- Zulaikha, A. D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-15.